

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*

Wildan Fauzi Mubarock

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan *whole language*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam menulis puisi. Selain itu Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bogor pada tahun 2014. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes (prates dan postes) nontes (angket, pedoman observasi) dan peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan kemajuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah siklus berlangsung berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa menulis puisi. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mendukung temuan dari analisis data kualitatif. Peningkatan keterampilan menulis puisi terlihat dari proses dan hasil belajar mengajar. Proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan *whole language*, Yakni : pengalaman mahasiswa dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan diarahkan pada kegiatan bahasa yang nyata sehingga meningkatkan keterampilan menulis puisi. Peningkatan hasil belajar mahasiswa terlihat dari perbedaan nilai rata-rata prates dan postes. Peningkatan hasil belajar mahasiswa juga terlihat dari tabel penilaian yang diperoleh tiap siklus. Hasil penelitian menemukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi kelas E Semester dua pada mata kuliah Menulis Kreatif Sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pakuan. Tes awal menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada interpretasi kurang berhasil dalam menulis puisi dengan ditujukan pada angka 46% setelah dilakukan perlakuan pada siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 61% atau taraf cukup berhasil. Peningkatan terjadi sebesar 26% antara tes awal dan siklus pertama. Berdasarkan perkembangan siklus kedua peneliti melanjutkan perlakuan siklus kedua. Hasilnya siklus kedua mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu berada ditingkat berhasil pada angka 81%. Persentase peningkatan terjadi sebesar 76% antara perlakuan awal dengan siklus kedua. Sementara efektivitas dari siklus pertama dan kedua sebesar 39,6%.

Kata kunci : Pendekatan *Whole Language*, Keterampilan menulis puisi

ABSTRACT

The research is aimed at improving students' ability to write poems through the approach of whole language. The research is conducted at Indonesian Language and Literature Study Program in 2014. The instruments used to collect the data are pretest and post-test and also non-test instruments which are questionnaire and observational guidance and the researcher himself. The data analysis approaches used are qualitative and quantitative. The analysis of qualitative data was done by comparing the students' improvement between pre and post cycle based on the students' writing. The quantitative data is used for supporting the qualitative data. The improvement of students' ability can be seen from the process of learning. The process includes: students' experience in reading, writing, speaking, and listening is directed to language activity so that it is able to improve the students' ability to write poems. The improvement is seen from the average score of pretest which improved in the posttest. The research result shows that there is improvement of students' ability to write poems. The pretest shows that students who are able to write poems are 46%. After being treated at the first cycle, there is improvement into 61% or adequate. At the second cycle, there was second treatment and the result shows that the improvement is significant which is 81%. The percentage of students' improvement is 76% between the first and the second cycles. The difference of effectiveness of the first cycle and the second is 39.6%.

Keywords: Whole Language approach, students' ability to write poems

PENDAHULUAN

Sastra menyoroti hal yang memiliki aspek keindahan. Sebuah karya sastra memberikan kepekaan terhadap nilai-nilai hidup. Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan-persoalan yang dialami manusia yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Lewat sebuah kata, sastra mampu mendewasakan pembacanya. Sastra merupakan cerminan terhadap pengalaman, ide, dan perasaan yang dituangkan dalam wujud ungkapan secara kreatif. Bahasa sastra adalah bahasa yang dikarang, disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan susunan bahasa yang mampu membangkitkan daya pikat terhadap pembacanya. Bahasa sastra mengandung pengalaman kebahasaan yang khas dan memperkaya batin pembaca dengan ungkapan yang mudah diingat. Pembelajaran merupakan proses komunikasi peserta didik dengan komponen belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kehidupan. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran seni bersifat kreatif dan ekspresif yang dituangkan dalam bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra merupakan pembelajaran kreativitas dan pembelajaran ekspresi.

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan-persoalan yang dialami manusia yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Lewat kata, sastra mampu mendewasakan pembacanya. Sastra merupakan cerminan terhadap pengalaman, ide, dan perasaan yang dituangkan dalam wujud ungkapan secara kreatif. Bahasa sastra adalah bahasa yang dikarang, disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan susunan bahasa yang mampu membangkitkan daya pikat terhadap pembacanya. Bahasa sastra mengandung pengalaman kebahasaan yang khas dan memperkaya batin pembaca dengan ungkapan yang mudah diingat.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kehidupan. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran seni bersifat kreatif dan ekspresif yang dituangkan dalam bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu,

pembelajaran sastra merupakan pembelajaran kreativitas dan pembelajaran ekspresi.

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran sastra harus menyenangkan, menarik, dan membuat mahasiswa tertarik. Ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran sastra membawa kondisi menyenangkan dalam kegiatan belajarnya. Hal itu terjadi karena mahasiswa mampu memadukan keterampilan bersastranya.

Pengalaman mahasiswa yang terpadu dan utuh itu akan menimbulkan kreativitas pada mahasiswa. Kreativitas itu dapat ditunjukkan melalui untaian/tulisan kata indah yang mengandung banyak arti, baik cerita berupa prosa maupun sebuah puisi. Di luar pembelajaran sastra, mahasiswa mampu menulis puisi tanpa memperhatikan syarat dalam menulis puisi agar indah. Namun, dalam pembelajaran menulis puisi di kelas, mahasiswa kurang maksimal dalam menulis puisi karena pembelajaran diajarkan terpisah dan tidak utuh.

Menulis merupakan kegiatan untuk melatih daya kritis, mengembangkan ide berpikir, memudahkan daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mendedikasikan bagian pengalaman, dan dapat membantu menjelaskan ide, gagasan, atau pikiran dalam bentuk lisan. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seseorang mahasiswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Pemakaian kata-kata dalam puisi berbeda dengan bahasa sehari-hari. Seorang penyair mampu menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan, karena melewati suatu proses. Bahasa yang digunakan dalam puisi telah “tersaring”. Artinya pemilihan bahasanya, telah melewati penyeleksian, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, diksi, dan makna yang secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh nuansa keindahan. Bahasa dalam puisi lebih menyentuh, mempesona, merangsang, menyaran, membangkitkan imaji, dan suasana tertentu.

Sebuah puisi akan lebih bermakna jika

pembaca atau penikmat sastra dapat terhanyut oleh makna yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami suatu karya sastra diperlukan pemahaman yang mendalam; bukan hanya sekedar membaca dan menikmati karya sastra tersebut, akan tetapi sebagai pembaca harus mampu menghayati makna yang terkandung dalam karya sastra itu. Sebuah karya sastra dapat mengembangkan cipta, kepekaan rasa dan emosi serta memberikan penghayatan terhadap yang mendalam apa yang kita ketahui. Lewat sebuah karya sastra kita dapat menemukan manfaat yang berharga.

Menulis puisi berarti menuangkan pikiran ke dalam bentuk bait dan dengan pilihan kata yang indah sesuai dengan perasaannya. Keindahan kata dalam setiap bait puisi salah satunya terlihat dalam keselarasan bunyi akhir (rima), pengulangan kata sebagai penegasan, dan sebagainya.

Faktor yang memengaruhi mahasiswa tidak maksimal belajar puisi di kelas, antara lain minat membaca puisi, minat menulis puisi, sarana, kondisi ruang kelas, sumber buku, metode, media, dan pendekatan. Oleh karena itu, pembelajaran sastra, khususnya puisi, harus mendapatkan perubahan. Perubahan itu harus tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra, *dulce et utile* atau ‘menghibur’ dan menghikmah’ Dengan perubahan itu, mahasiswa tetap memperoleh pengetahuan yang lebih kreatif.

Pembelajaran menulis puisi dapat diajarkan di luar kelas dengan tujuan mahasiswa mampu berkreasi dan berimajinasi. Dengan demikian, mahasiswa mampu menghirup udara segar dan dengan mudah menuangkan kata-kata indah yang bermakna. Akhirnya, mahasiswa mampu menulis sebuah puisi. Menulis puisi merupakan salah satu materi pelajaran sastra yang terdapat dalam mata kuliah apresiasi dan kajian puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman penyair secara imajinatif dan disusun dengan bahasa yang indah dan penuh makna. Puisi dapat menjadi sarana mencurahkan isi hati mahasiswa. Dengan keterpaduan dan diajarkan utuh, mahasiswa akan lebih mudah menuangkan pikirannya melalui kata-kata. Tapi, kenyataan sekarang ini, mahasiswa kurang tergal untuk menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan data bahwa pembelajaran menulis puisi kurang memberi perhatian dan kurang

memotivasi mahasiswa untuk berkreasi sesuai minat. Hal itu disebabkan oleh pembelajaran menulis puisi kurang menyeluruh, terpisah, membosankan, pembelajaran monoton, serta kurangnya variasi pendekatan pembelajaran menulis puisi. Pendekatan yang digunakan selama ini masih pendekatan konvensional. Pendekatan ini lebih memperlihatkan mahasiswa cenderung pasif karena dosen ceramah. Kondisi tersebut mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis puisi. Akhirnya, pembelajaran menulis puisi dirasakan apa adanya sehingga tidak menyenangkan dan kurang menarik. Pembelajaran menulis puisi tersebut berdampak terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang kurang memuaskan.

Hasil belajar dari pembelajaran puisi ditentukan pula oleh beberapa faktor, seperti sarana belajar, kurikulum, dan dosen. Dosen sebagai perencana pembelajaran merupakan faktor dominan. Rendahnya pengetahuan dan kemampuan dosen tentang cara mengajar puisi menjadi kendala. Dosen harus memiliki tanggung jawab dan profesional dalam mengajar. Dosen profesional harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya memiliki pemahaman dan kemampuan selektif dalam menentukan maupun menerapkan suatu metode atau pendekatan pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra.

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan menjadi perhatian bersama, khususnya dosen sastra. Kita harus mencari solusi, termasuk pendekatan baru, agar pembelajaran menulis puisi dapat memberi hasil yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu pendekatan *whole language*.

Whole language didasarkan atas observasi bahwa anak-anak berkembang dan belajar dengan lebih mudah bila mereka secara aktif mengikuti proses belajarnya sendiri. Mereka akan lebih mudah menguasai berbagai konsep dan strategi dan konsep yang kompleks dalam menulis dan membaca bila terlibat secara nyata.

Dalam menerapkan pembelajaran terpadu, pendidik-pendidik yang berpandangan *whole language* kerap kali menciptakan unit tematik yang mungkin dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

anak dan masyarakat. *whole language* ditopang oleh empat landasan dasar, yaitu teori belajar, teori kebahasaan, pandangan dasar tentang pendidikan dan peranan pendidik, serta pandangan kurikulum berdasarkan bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan memadukan atau menghubungkan antara materi pelajaran dengan keterampilan berbahasa mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa mampu merumuskan makna dari pembelajaran itu. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pendekatan *whole language*, yaitu keyakinan tentang belajar dan bagaimana anak belajar. Dengan prinsip itu, mahasiswa mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dialami dan kehidupan sehari-hari menjadi sebuah pembelajaran yang terpadu dan utuh.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan agar diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *whole language* pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pakuan. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan *whole language* (Penelitian Tindakan pada mahasiswa Prodi. Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pakuan Bogor).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan pelaksana kolaboratif antara, observer, dan peneliti. Tahapan dalam setiap siklus, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *whole language* dapat dijelaskan seperti pada uraian berikut:

1. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan peninjauan awal untuk mendapatkan informasi tentang kondisi awal kebiasaan menulis puisi dan apresiasi peserta dalam menulis puisi. Usaha untuk memperoleh informasi ditempuh dengan menyampaikan kuesioner kebiasaan menulis puisi dan tes menulis puisi.
2. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap peninjauan awal, dilakukan identifikasi masalah untuk membuat perencanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *whole language*.

3. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Pengamatan tindakan difokuskan pada penerapan pembelajaran melalui pendekatan *whole language* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi.
4. Refleksi merupakan aktivitas perenungan kembali dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi diharapkan dapat diidentifikasi pengaruh pendekatan *whole language* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Atas dasar refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mempertimbangkan berbagai hal dari peserta kemudian dilakukan perencanaan kembali untuk mengoptimalkan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan jumlah seluruh nilai, nilai rata-rata kelas, serta persentase kenaikan hasil belajar mahasiswa kelas e semester dua Prodi. Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

DATA KESELURUHAN HASIL BELAJAR

No.	Keterangan	Prates	Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Jumlah seluruh nilai	99	122,5	160,5
2	Nilai rata-rata kelas	5,0	6,1	8,0
3	Rata-rata persentase	50%	61%	80%
4	Persentase kenaikan		23, 7%	31%
5	Interpretasi kelas	Kurang Berhasil	Cukup Berhasil	Berhasil

Agar sajian tabel di atas lebih terlihat jelas, maka peneliti menyajikan grafik data keseluruhan hasil belajar yang mencakup nilai rata-rata kelas saat tes (prates serta postes siklus pertama dan kedua) dan persentase kenaikan tiap siklus.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata pates yakni sebesar 5,0 atau berada pada tingkat penguasaan 50% dengan interpretasi mahasiswa kelas E kurang berhasil. Jumlah seluruh nilai postes siklus pertama berjumlah 122,5 dengan nilai rata-rata 6,1 atau 61% dengan interpretasi kelas cukup berhasil.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata postes pada siklus pertama, maka persentase kenaikan siklus pertama yaitu 23,7%. Persentase kenaikan pada siklus pertama cukup tinggi namun nilai rata-rata kelas belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yakni 80%. Oleh karena itu, diadakan tindakan dan postes pada siklus kedua. Hasil yang diperoleh yakni sebesar 160,5 sehingga nilai rata-rata kelas sebesar 8,0 atau 80% dengan interpretasi kelas berhasil. Nilai rata-rata postes siklus pertama dan kedua dihitung sehingga diperoleh persentase kenaikan siklus kedua yaitu 31,1%. Jika nilai rata-rata prates dan siklus kedua dihitung menghasilkan persentase kenaikan 60%. Berikut ini perhitungan persentase kenaikan tiap siklus.

$$Pk = \frac{(RS2-RS1) \times 100\%}{RS1}$$

$$\text{Siklus I } Pk = \frac{(61-50) \times 100\%}{50}$$

$$Pk = 22 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Siklus II } Pk &= \frac{(80-61) \times 100\%}{61} \\ &= 31,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siklus II } Pk &= \frac{(80-50) \times 100\%}{50} \\ &= 60 \% \end{aligned}$$

DATA KESELURUHANHASIL PENGAMATAN

Siklus ke-	Hasil Pengamatan	Jenis Pengamatan	
		Ceklis Dosen	Log atau Jurnal Riset
I	Tindakan I	65,9	55
	Tindakan II	71,4	75
	Nilai	68,6	65
II	Tindakan I	78,4	77,5
	Tindakan II	85,2	92,5
	Nilai	81,8	85

Pada siklus pertama, hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar yaitu 68,62% dengan interpretasi cukup baik. Hasil pengamatan yang kedua berupa *log* atau jurnal riset, memperoleh nilai 65% dengan interpretasi cukup baik. Adanya kegiatan refleksi di akhir siklus pertama, memberikan

pengaruh positif pada kegiatan pembelajaran di siklus kedua sehingga hasil pengamatan mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan siklus kedua yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar 81,8% dengan interpretasi baik, Hasil pengamatan *log* atau jurnal riset memperoleh nilai 85% dengan interpretasi sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tindakan tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan *whole language* pada siklus pertama dan kedua dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan melalui tahapan menulis seperti mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, menentukan tema, subtema dan judul kemudian merangkai kata demi kata agar terjalin kalimat yang bermakna, menyunting kata yang telah dirangkaikan, menuangkan dalam sebuah puisi. Selain itu, pembelajaran diarahkan melibatkan seluruh keterampilan berbahasa secara utuh dan terpadu. Konteks inilah yang diusung dalam pendekatan *whole language* dalam pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa lebih mudah menuangkan kata-kata karena belajar bahasa secara utuh dan menyenangkan serta alami dengan bantuan media tayangan pembacaan puisi dan film yang digemari mahasiswa. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi mahasiswa. Kedua, pendekatan *whole language* dalam pembelajarannya terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa, khususnya dengan penggunaan struktur fisik puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti; Arsjad, Maidar G.; dan Ridwan, Sakura H. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Crark, David, *The Whole language Companion*. London: Scott, Foresman and Company. 1991
- Djojuroto, Kinayati; Sumaryati, M. L. A.. *Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa. 2004.
- Efendi, S. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

- Hernowo. *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan. 2004.
- Kartimi, Tiem. *Langkah-langkah Dasar dalam Menulis*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan. 2000.
- Keraf, Gorrys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Oller, John W. *Language Tests at School: A Pragmatic Approach*. London: Longman Group Limited. 1979.
- Schmuck, Richard. *Practical Action Research for Change*. Arlington Heights, Illions: Skylight. 1997.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Sumardi. *Panduan Apresiasi Cerita Pendek..* Jakarta: Uhamka Press. 2012
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. 1987
- Weaver, Constance dan Linda Henke. *Supporting Whole language*. Portsmouth, NH: Heinrmann . 1992
- Winter, Richard. *Learning From Experience: Principles and Practice in Action-Research*. Philadelphia: The Falmer Press. 1989.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. 1994
- Syamsuddin dan Vismaia. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Juanda, dadan dan Prana Dwija. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS. 2006